

PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR ANAK YANG MEMILIKI
ORANGTUA TEMPERAMENTAL DALAM HUBUNGAN
INTERPERSONAL

(Studi Kualitatif Penyelesaian Konflik Antar Anak Usia 3-6 Tahun yang
Memiliki Orangtua Temperamental di Baby Smile School Wiyung Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

SARI PUTRI YANI

NPM. 0943010090

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2014

Judul Penelitian

PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR ANAK YANG MEMILIKI
ORANGTUA TEMPERAMENTAL DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL
(Studi Kualitatif Penyelesaian Konflik Antar Anak Usia 3-6 Tahun
Yang Memiliki Orangtua Temperamental Dalam Hubungan Interpersonal di
Baby Smile School Wiyung Surabaya)

Nama Mahasiswa : Sari Putri Yani

NPM : 0943010090

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti ujian lisan/skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Dra. Sumardjijati, M.Si
NIP. 1 9620323 199309 2 00 1

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 1 95507 181 983 022 001

PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR ANAK YANG MEMILIKI
ORANGTUA TEMPERAMENTAL DALAM HUBUNGAN
INTERPERSONAL

(Studi Kualitatif Penyelesaian Konflik Antar Anak Usia 3-6 Tahun yang
Memiliki Orangtua Temperamental di Baby Smile School Wiyung Surabaya)

Disusun Oleh :

SARI PUTRI YANI

0943010090

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 09 Mei 2014

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 1 9620323 199309 2 00 1

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 1 9620323 199309 2 00 1

2. Sekretaris

Ir. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 1 95812 251990 011 001

3. Anggota

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 70069400351

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis membuat Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berkat usaha, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dra. Sumardijati, M.si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selama ini telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Prof. Dr. H. Teguh Soedarto, MP Rektor UPN Veteran Jawa Timur
2. Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP UPN Veteran Jawa Timur
3. Bapak Juwito, S.Sos, M, Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur
4. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur
5. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” JATIM
6. Keluarga penulis, Ayahku, Ibuku yang selalu memberikan motivasi yang berharga buat penulis dan terima kasih atas kasih sayangnya yang tulus.

Dan semua keluarga besar penulis, terima kasih atas segala dorongan, bimbingan, nasihat-nasihat, serta doa.

7. My Lovely, Terima kasih atas dukungannya baik berupa materi maupun supportnya. Terima kasih buat keseriusannya, dan terima kasih atas semua pengorbanannya. Terima kasih memberikan semangat yang luar biasa untuk penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga tahun 2014 bisa terlaksana.
8. Sahabatku Harlin Oktavianti alias phia-phio terima kasih atas bantuannya selama ini, terima kasih buat kebersamaannya dan semangatnya. Dari ospek dan sampai kita lulus tanpa halangan apapun kita masih bersama dan semoga kita selalu bersama. Dan Sumik-sumik (Meli, Dyah, Vina).
9. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kehadiran Tuhan YME semoga segala bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Surabaya, 3 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Komunikasi Interpersonal	9
2.2.2 Komunikasi Anak-Anak dengan Teman Sebaya	15
2.2.3 Pengertian Konflik	16
2.2.4 Jenis-Jenis Konflik	16
2.2.5 Penyelesaian Konflik	18

2.2.6 Strategi Komunikasi.....	19
2.2.7 Ciri-Ciri Hubungan Interpersonal	22
2.2.8 Tujuan Komunikasi Interpersonal	24
2.2.9 Perkembangan Anak.....	26
2.2.10 Pengertian Orangtua Temperamental.....	28
2.2.11 Teori Interaksional.....	29
2.2.12 Model Komunikasi	31
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi Konseptual	33
3.2.1 Hubungan Interpersonal	33
3.2.2 Orangtua Temperamental	34
3.2.3 Anak	35
3.2.4 Penyelesaian Konflik	36
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Identitas Responden.....	43
4.3 Penyajian Data	45
4.3.1 Data Observasi	69
4.4 Analisis Data	75

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN.....	83
---------------	----

Abstract

Sari Putri Yani. Conflict Resolution Between Parents Who Have Children Temperamental In Interpersonal Relations. (Qualitative Study of Conflict Resolution Between Children Aged 3-6 Years Has Parents Temperamental In Interpersonal Relations in Baby Smile School Wiyung Surabaya). Through Interpersonal Relationships between child approach. Essay

Communication between parent and child is very important for a child's development. Communication between parents and children is an interpersonal communication or interpersonal communication. Interpersonal communication or interpersonal communication is face-to-face interaction between two or more persons, in which the sender can deliver messages directly and receive direct messages and the recipient can receive and respond directly anyway. Interpersonal relationships is a process of interaction between the individual and other individuals with a way to communicate. Effective communication is characterized by good interpersonal relationships, the opposite occurs when the communication failure message content can be understood, but the relationship between the communicant becomes damaged. Every time communicating, not only to deliver the message content alone but determine levels of interpersonal relationships. Good relationships with friends is very important for good social development. Social isolation or inability to engage the child into a social network, can lead to the emergence of problems and disorders ranging from delinquency and problem drink-drink and depression. Poor relationships among friends in childhood can have an effect on the likelihood of dropping out of school and juvenile delinquency behavior. On the contrary, good relations have an effect on mental health in middle-aged well. the role of parents, teachers, and friends play an important role in achieving good social emotional development in childhood. Early relationships with parents are the foundation of the achievement of social competence and relationships with friends. Parents should interact with the show compassion, understand the child's feelings, understand their wants and needs, expressing interest in the child's daily activities, proud of the achievement of the child, encourage and support when the child has a problem. So that the child will grow into a child who has good manners.

Keywords: Interpersonal Relations, Conflict Resolution

ABSTRAK

Sari Putri Yani. Penyelesaian Konflik Antar Anak yang Memiliki Orangtua Temperamental Dalam Hubungan Interpersonal. (Studi Kualitatif Penyelesaian Konflik Antar Anak Usia 3-6 Tahun yang Memiliki Orangtua Temperamental Dalam Hubungan Interpersonal di Baby Smile School Wiyung Surabaya). Melalui pendekatan Hubungan Interpersonal antar anak. Skripsi

Komunikasi antara orangtua dengan anak sangat penting sekali bagi perkembangan seorang anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan menerima pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Hubungan interpersonal adalah proses interaksi antara individu dengan individu lain dengan cara berkomunikasi. komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, sebaliknya kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan dapat dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Setiap kali berkomunikasi, bukan hanya menyampaikan isi pesannya saja tetapi menentukan kadar hubungan interpersonal. Hubungan yang baik dengan teman sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan menggunakan data observasi. Dan menggunakan 3 informan, yang 2 diantaranya menggunakan metode penghalusan dimana pihak-pihak yang berkonflik hendaknya saling memahami konflik dengan bahasa kasih sayang, untuk memecahkan dan memulihkan hubungan yang mengarah pada perdamaian. Dan satu diantara menggunakan metode penghalusan dimana orang sering menggunakan kekuasaan dan kewenangan agar konflik dapat diredam atau dipadamkan. Kata Kunci : Hubungan Interpersonal, Penyelesaian Konflik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membantu perkembangan sosialnya. Anak sangat membutuhkan orang tua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya dengan cara membina hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang didasari kasih sayang, penerimaan, dan hangat. Orangtua juga dapat menjadi model yang baik bagi anak karena akan melihat dan mencontoh bagaimana orangtuanya berinteraksi dengan dirinya dan orang lain. (chancy dan Fugate, 2007).

Komunikasi antara orangtua dengan anak sangat penting sekali bagi perkembangan seorang anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan menerima pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (M. Hardjana, 2003:85).

Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Masa-masa perkembangan anak adalah masa penting. Setiap anak memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan ketelitian dari orangtua agar bisa mencapai puncak perkembangan yang optimal, terutama di periode emas kehidupan

anak. Sedangkan periode keemasan pada anak merupakan istilah dimana pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan kritis.

Anak merupakan suatu generasi baru yang dapat meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Banyak cara yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak. Ada yang mengutamakan kasih sayang, komunikasi yang baik dan pendekatan yang lebih bersifat efektif. Ada pula yang menggunakan kekerasan sebagai salah satu metode dalam menerapkan kepatuhan dan pendisiplinan anak. Kekerasan pada anak, baik fisik maupun psikis dipilih sebagai cara untuk mengubah perilaku anak dan membentuk perilaku yang diharapkan.

Seorang anak yang mendapatkan kekerasan dan perlakuan temperamental dari orangtuanya dapat berpengaruh pada perkembangan anak saat beranjak dewasa. Salah satu ciri-ciri orangtua yang memiliki sifat temperamental adalah orangtua yang suka memukul. Hal ini dapat membuat anak menjadi takut, bahkan depresi. Adapula orang tua yang sering mengumpat atau mengeluarkan kata-kata kasar. Dari kedua ciri-ciri kekerasan di atas sering dialami oleh anak-anak. (<http://www.dokteranak.net>)

Dampak bagi anak yang merasakan kekerasan dari orangtuanya adalah perilaku dan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Di samping itu anak akan mengalami trauma dan stres pada kejadian-kejadian yang sulit dihadapi dan lebih jauh lagi akan berdampak buruk pada perkembangan kognitifnya. Didikan yang terlalu keras juga akan menghambat kreativitas dan kemampuan anak untuk berfikir secara bebas, selain itu membuat seorang anak tidak berlatih untuk mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya.

(<http://www.melindahospital.com>).

Berbagai kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kekerasan yang terjadi pada anak masih memprihatinkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat 2.637 kasus kekerasan terhadap anak selama 2012. Sebanyak 1.075 atau 48 persen diantaranya adalah kasus kekerasan seksual. Sementara kekerasan fisik sebanyak 819 kasus dan kasus kekerasan psikis sebanyak 743 kasus. Sementara itu, Komnas PA juga memantau 1.494 kasus anak berhadapan dengan hukum selama 2012. Proporsi dari jumlah tersebut adalah anak laki-laki sebagai pelaku sebanyak 1.451 orang dan anak perempuan 43 orang. Klasifikasi usia, paling banyak antara usia 13-17 tahun dan sebanyak 17 orang berusia 6-12 tahun. (<http://news.detik.com>).

Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Hubungan baik atau tidaknya dengan teman sebaya ditentukan dalam hubungan interpersonal. Ketidakmampuan anak melibatkan diri ke dalam suatu jaringan sosial, dapat mengakibatkan munculnya masalah dan kelainan yang beragam mulai dari kenakalan dan masalah minum-minuman keras hingga depresi. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya pada masa kanak-kanak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, relasi yang baik berefek pada kesehatan mental yang baik pada usia tengah baya. (Christiana, 2012 : 220)

Berbagai kenyataan yang ada menunjukkan bahwa aspek moral anak masih memprihatinkan. Kasus pelanggaran moral bahkan terjadi dari tingkat sekolah dasar. Seorang siswa kelas IV SD menjadi tersangka tunggal kasus pembunuhan murid Taman Kanak-kanak yang menyebabkan masuk Lapas Kediri Bulan Januari Tahun 2007 (<http://www.antara.com>). Dan adapula kasus anak 8 Tahun yang tega membunuh anak 6 Tahun gara-gara hutang senilai seribu rupiah bulan April 2013 (<http://m.detik.com>). Adapun

kasus yang terakhir adalah perkelahian yang menyebabkan seorang siswa SD Pemecutan, Denpasar meninggal dunia tanggal 6 Juni 2007. (<http://hot.detik.com>).

Anak-anak korban kekerasan umumnya menjadi sakit hati, dendam, dan menampilkan perilaku menyimpang dikemudian hari. Bahkan, Komnas PA mencatat, seorang anak yang berumur 9 tahun yang menjadi korban kekerasan, memiliki keinginan untuk membunuh ibunya sendiri. (<http://www.duniapsikologi.com>). Gejala-gejala di atas dikarenakan komunikasi antara orang tua dengan anak tidak berjalan secara efektif atau berjalan satu arah. Komunikasi dalam keluarga seharusnya berjalan dua arah, dari orangtua ke anak dan dari anak ke orangtua. (<http://female.kompas.com>). Dalam mewujudkan suatu komunikasi dibutuhkan adanya pemahaman yang baik antara orangtua dan anak. Tanpa komunikasi hubungan antara orang tua dan anak tidak akan terjalin dengan baik, sehingga dapat menimbulkan sikap tidak terbuka, ketidakmampuan dalam menghadapi masalah serta dapat menimbulkan kekerasan antar teman sebaya secara fisik maupun psikis.

Perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan self-confidence, trust, dan empathy. Perkembangan sosial-emosional yang positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial, dan emosional dalam kehidupan anak selanjutnya. (Menurut Waltz, 2006), perkembangan emosi dan sosial anak pada masa kanak-kanak awal atau usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor biologis (temperament, genetic influences), relationships (quality of attachment), dan lingkungannya (prenatal, family community, quality of child care). Menurut (Santrock, 2007), perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas peran dari faktor-faktor keluarga, relasi anak dengan teman sebayanya, dan kualitas bermain yang dilakukan bersama teman sebayanya.

Penyelesaian konflik dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya yang baik adalah dengan cara membuka diri, mendengar, bereaksi secara jujur, kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa kehilangan identitas diri, lebih menggunakan pesan atau bahasa positif daripada negatif, dan kesiapan yang meningkatkan efektivitas dengan membangun kebersamaan. (Devito, J. 2004).

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana penyelesaian konflik dalam hubungan interpersonal pada anak yang memiliki orangtua temperamental

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah Penyelesaian Konflik Antar Anak yang Memiliki Orangtua Temperamental Dalam Hubungan Interpersonal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyelesaian konflik antar anak yang memiliki orangtua temperamental dalam hubungan interpersonal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah referensi terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui pengaruh hubungan interpersonal pada anak yang memiliki orangtua temperamental. Dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan

karakter anak. Dan ingin mengetahui dampak-dampak apa saja yang akan dialami anak-anak setelah mendapat tindak kekerasan dari orangtunya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran bagi para pembaca, khususnya para orangtua mengenai penyelesaian konflik dalam hubungan interpersonal pada anak yang memiliki orangtua temperamental.
- b. Bagi institusi swasta atau pemerintah yang peduli pada masalah kekerasan anak diharapkan dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.